

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa, seni budaya dan masing-masing kesenian yang berbeda. Secara garis besar, begitu banyak kesenian serta kebudayaan yang ada di Indonesia dan merupakan warisan turun-menurun dari nenek moyang bangsa Indonesia hingga ke generasi saat ini. Bahwa sebagai penerus bangsa yang merupakan pewaris dari seni budaya tradisional sudah semestinya menjaga dan memeliharanya dengan baik. Adapun kewajiban yang harus dijalankan adalah mempertahankan dan mengembangkannya, agar tidak hilang dari khasanah berkesenian masyarakat.

Kebudayaan Indonesia berkembang sesuai dengan keanekaragaman tradisi yang terdapat pada masing-masing wilayah Indonesia. Keanekaragaman budaya dan tradisi tersebut tersebar diseluruh pelosok daerah dengan keunikannya masing-masing. Adapun wujud penghormatan kepada leluhur yang memperkenalkan kebudayaan kepada mereka, dapat terlihat dari aktivitas sehari-hari, baik itu yang bersifat profan maupun sakral.

Menurut Koentjaraningrat dalam Kartika, D.S. (2007:113) bahwa wujud dan isi kebudayaan menurut ahli antropologi sedikitnya ada tiga yaitu:

- 1) wujud kebudayaan yang menjadi gabungan dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, aturan dan sebagainya.
- 2) wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan manusia dalam hubungan kemasyarakatannya, dan
- 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa wujud kebudayaan yang berupa gagasan mengacu kepada aturan yang ada di masyarakat namun

bersifat abstrak atau tidak tertulis. Wujud kebudayaan sebagai aktivitas sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sedangkan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia mengacu pada benda yang dapat diraba, dilihat, didokumentasikan serta memiliki nilai sejarah. Salah satu hasil karya yang kini berada di Cirebon Jawa Barat

Kota Cirebon terletak di daerah pantai utara Propinsi Jawa Barat bagian Timur. Dengan Letak geografis yang strategis, dan merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, melalui daerah utara atau pantai utara (pantura). Letak tersebut menjadikan suatu keuntungan bagi Kota Cirebon, terutama dari segi perhubungan, komunikasi dan penyebaran kebudayaan.

Cirebon memiliki ragam kesenian, baik tradisi maupun kesenian kreasi baru. Dari sekian banyak kesenian yang masih tersisa, tidak sedikit hampir mengalami kepunahan. Adapun yang masih eksis di masa sekarang ini diantaranya seni pertunjukkan *Topeng, Tayub, Tarling, Sintren, Burokan, dan Buroq*. Kesenian *Burokan* merupakan kesenian yang berkembang dikalangan masyarakat bawah, dalam perkembangannya mampu menembus masyarakat menengah dan atas, Kemunculan *Burokan* berdasarkan tuturan para senimannya berawal dari sekitar tahun 1934. Seorang penduduk Desa Kalimaro Kecamatan Babakan bernama Abah Kalil membuat sebuah kreasi baru yang dinamakan (boneka-boneka berukuran besar) yaitu berupa Kuda Terbang yang disebut *Buroq*, pada saat itu

Sumardi Taram, 2012

Kajian Visual Dan Makna Simbolik Buroq Di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Buroq digunakan untuk membangunkan warga ketika sahur yang di *Arak* keliling Desa. Secara historis kesenian *Burokan* diilhami oleh cerita rakyat yang hidup dikalangan masyarakat Islam tentang perjalanan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dengan menunggang hewan kuda bersayap yang disebut *Buroq*.

Kehadiran bentuk *Buroq* sebagai salah satu seni pertunjukkan tradisional Cirebon. Hal tersebut penting artinya, Karena ia merupakan proses ritual (khataman, pernikahan, khitanan) yang dianggap sakral oleh masyarakat serta memiliki keterkaitan dengan peristiwa Isra Mi'raj dalam tradisi Islam masyarakat Cirebon. Studi pendahuluan menjelaskan bahwa setiap perwujudan visual *Buroq* memiliki makna dan perlambangan tertentu. Setiap bentukan dan struktur visual menyatu menghasilkan suatu makna yang merupakan refleksi nilai budaya masyarakat Cirebon yang ada dan dipelihara, dengan peluang untuk diteliti lebih lanjut.

Melihat kondisi tersebut peneliti akan mencoba mengangkat *Buroq* sebagai objek kajian untuk karya tulis ilmiah, tidak hanya sebagai bentuk dedikasi terhadap warisan budaya masyarakat islam, melainkan untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa *Buroq* mempunyai makna simbolik.

Dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat profil dari kesenian *Burokan* yang berada di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, untuk dijadikan objek penelitian mengenai “Kajian Visual dan Makna Simbolik *Buroq* di Desa Pakusamben, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk dan struktur visual *Buroq* dan menginvestigasi makna simbolik dari tampilan *Buroq* berdasar tatanan sosio-kultural masyarakat Cirebon yang sangat kental dipengaruhi tradisi Islam. Adapun judul penelitian ini adalah “Kajian Visual dan Makna Simbolik *Buroq* di Desa Pakusamben, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada akhir penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah visual *Buroq* di Desa Pakusamben?
2. Bagaimana makna simbolik *Buroq* di Desa Pakusamben?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di uraikan kedalam rumuskan masalah di atas maka tujuan khusus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai visual *Buroq* di Desa Pakusamben.
2. Mendeskripsikan makna simbolik *Buroq* di Desa Pakusamben.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan yang jelas mengenai visual dan makna simbolik *Buroq* pada saat ini, peneliti juga berharap dengan adanya tulisan hasil penelitian ini dapat membantu mempertahankan kesenian *Burokan* dan agar tetap terpelihara dan bisa dilestarikan kebudayaanya.

D. Manfaat Penelitian

Sumardi Taram, 2012

Kajian Visual Dan Makna Simbolik *Buroq* Di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Menambah apresiasi dan wawasan tentang berbagai Kajian Visual dan Makna Simbolik *Buroq* di masa sekarang ini, dapat secara langsung melihat proses kesenian *Burokan* yang terdapat di Desa Pakusamben. Dan memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kelestarian kesenian *Burokan* di Desa Pakusamben. Sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional, dengan cara mendokumentasikan ke dalam bentuk karya tulis.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun wacana pengetahuan dan dapat memberikan wawasan bagi insan akademis yang ada di lingkungan perguruan tinggi seni. Agar mereka memiliki kemampuan menganalisis, serta sekaligus sebagai motivasi awal bagi pembaca untuk menindak lanjuti. Selain itu peneliti berharap dapat memberikan sumbangan informasi mengenai Kajian Visual dan Makna Simbolik *Buroq*.

3. Bagi Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bahan bacaan bagi para mahasiswa khususnya pendidikan seni rupa dan umumnya seluruh aktivitas akademik dengan harapan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Kajian Visual dan Makna Simbolik *Buroq*.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kajian memiliki arti “hasil mengkaji”. Dapat diambil kesimpulan bahwa kajian atau mengkaji adalah memeriksa, melihat, meninjau, dan mengamati suatu hal atau objek tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam.
2. Visual ialah sesuatu yang dapat dilihat berdasarkan indera penglihatan.
3. Makna Simbolik adalah sebuah objek yang berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan sesuatu hal yang bersifat abstrak.
4. *Buroq* ialah seni *Badawang* (boneka-boneka berukuran besar) yaitu berupa Kuda Terbang *Buroq*. Secara historis diilhami oleh cerita rakyat yang hidup di kalangan masyarakat Islam tentang perjalanan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dengan menunggang hewan kuda bersayap yang disebut *Buroq*.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun skripsi. Dalam bab

ini akan diuraikan pula mengenai buku-buku yang relevan dan berubungan dengan pembahasan masalah yang dikaji dalam skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan kegiatan serta cara-cara penulisan dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil olahan Kajian Visual dan Makna Simbolik *Burok* di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon berdasarkan pendekatan yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini akan dikemukakan tentang hasil temuan dan pandangan penulis.